



STRATEGI GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN SISWA UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI DI ERA DIGITAL STUDI KASUS DI MAN 2 SAMARINDA

Yaumul Khairiyah A. Cikdin ^{1*}, Endang Herlih ², Asnar Asnar ³, Marwiah Marwiah ⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia

*Email penulis koresponden: nylakhairiyah10@gmail.com

Riwayat Artikel

Submitted:
16-06-2025
Accepted:
26-07-2025
Published:
26-07-2025

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana strategi guru dalam membentuk karakter disiplin siswa untuk meningkatkan prestasi di era digital MAN 2 Samarinda, kemudian untuk mengetahui kendala-kendala apa saja yang dihadapi oleh guru dalam membentuk karakter disiplin siswa untuk meningkatkan prestasi di era digital MAN 2 Samarinda, serta Upaya apa saja yang dapat dilakukan dalam menghadapi karakter disiplin siswa pada era digital di MAN 2 Samarinda. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan lokasi penelitian di MA Negeri 2 Samarinda selama periode Januari hingga Februari 2025. Penelitian ini melibatkan subjek guru, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, dan siswa-siswi. Data dikumpulkan via observasi, wawancara, dan dokumentasi, lalu dianalisis melalui tahapan pengumpulan, reduksi, penyajian, dan penyimpulan. Hasilnya menunjukkan bahwa strategi guru dalam membentuk karakter siswa dapat meningkatkan prestasi di era digital ini sangat terlihat jelas dari aspek partisipasi siswa dalam bersikap bijak menggunakan teknologi di saat jam sekolah atau pembelajaran, hal ini memudahkan para guru mengatur strategi dalam membentuk karakter di imbangi dengan peningkatan prestasi akademik dan non akademik di era digital atau teknologi. Namun, kendala seperti perilaku siswa yang kurang disiplin, tantangan teknologi, dan latar belakang keluarga sering muncul. Guru mengatasi masalah ini dengan memberikan motivasi, pesan, serta teladan yang baik dalam aktivitas pembelajaran di lingkungan sekolah.

Kata kunci: Strategi Guru, Karakter, Prestasi Siswa

Abstract

The purpose of this study is to find out how teachers' strategies in shaping student discipline characters to improve achievement in the digital era of MAN 2 Samarinda, then to find out what obstacles are faced by teachers in shaping student discipline characters to improve achievement in the digital era of MAN 2 Samarinda, as well as what efforts can be made in dealing with student discipline character in the digital era in MAN 2 Samarinda. The research method used is qualitative descriptive, with the research location at MA Negeri 2 Samarinda during the period from January to February 2025. This research involves the subject of teachers, Curriculum Waka, Student Affairs, and students. Data was collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed through the stages of collection, reduction, presentation, and conclusion. The results show that teachers' strategies in shaping students' character can improve achievement in this digital era is very evident from the aspect of student participation in being wise in using technology during school hours or learning, this makes it easier for teachers to set strategies in shaping character balanced with increasing academic and non-academic achievement in the digital or technological era. However, obstacles such as student behavior are less disciplined, technological challenges, and family backgrounds often arise. Teachers overcome this problem by providing motivation, messages, and good examples in learning activities in the school environment.

Keywords: Teacher Strategy, Character, Student Achievement

Jurnal **MADINASIKA**
diterbitkan oleh
Fakultas Pascasarjana,
Program Studi
Magister Manajemen
Pendidikan Islam,
Universitas Majalengka

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam pembangunan suatu bangsa. Kualitas pendidikan yang baik akan menghasilkan sumber daya manusia yang kompeten dan siap bersaing di kancah global. Salah satu masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan di Indonesia adalah rendahnya kualitas pendidikan yang terjadi di berbagai jenjang, baik pada jalur pendidikan formal maupun informal. Rendahnya kualitas pendidikan ini selanjutnya menjadi kendala utama dalam upaya pengembangan sumber daya manusia berkualitas di Indonesia. Kualitas pendidikan dapat dipahami dari dua aspek utama, yaitu proses dan hasil. Dalam proses pendidikan, kualitas melibatkan berbagai input, seperti bahan ajar, metodologi yang bervariasi, sarana dan prasarana lembaga pendidikan, dukungan administrasi, serta upaya penciptaan suasana yang kondusif untuk belajar. Di sisi lain, dalam konteks hasil pendidikan, kualitas mengacu pada prestasi yang ingin dicapai oleh lembaga pendidikan dalam kurun waktu tertentu (Miftachurrohman & Atika, 2018). Dengan demikian, kualitas pendidikan secara keseluruhan dapat dimaknai sebagai tingkat proses dan hasil pendidikan yang ditetapkan berdasarkan pendekatan dan kriteria tertentu.

Salah satu bagian penting dalam pendidikan yang saat ini mendapat perhatian adalah pendidikan karakter. Hal ini dilatar belakangi oleh menurunnya nilai-nilai moral di kalangan pelajar, yang tercermin dari berbagai permasalahan, seperti banyaknya kasus bullying, kenakalan remaja, pergaulan bebas, dan penyalahgunaan narkoba. Oleh karena itu, sekolah dituntut untuk mampu membentuk karakter siswa dengan kegiatan pembelajaran di kelas maupun di luar kelas, serta memiliki program yang dapat membangun karakter siswa di sekolah. Saat ini, pendidikan di Indonesia dilihat oleh banyak kalangan tidak bermasalah dengan peran pendidikan dalam mencerdaskan peserta didiknya, namun dinilai kurang berhasil dalam membangun kepribadian peserta didiknya agar berakhlak mulia. Oleh sebab itu, pendidikan karakter masih dipandang sebagai kebutuhan yang mendesak. Pendidikan karakter tentu penting untuk semua tingkat, yakni dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi baik dari segi kedisiplinan dan meningkatkan prestasi. Secara umum, pendidikan karakter dibutuhkan semenjak anak berusia dini. Apabila karakter seseorang sudah terbentuk sejak usia dini, ketika dewasa tidak akan mudah berubah meski godaan atau rayuan datang begitu menggurikan. Dengan adanya pendidikan karakter sejak usia dini, diharapkan persoalan mendasar dalam dunia pendidikan yang akhir-akhir ini sering menjadi keprihatinan bersama dapat diatasi. Pendidikan sendiri adalah dasar dalam membentuk karakter disiplin pada siswa. Secara luas pendidikan merupakan tempat dimana kemampuan dan kepribadian siswa dapat dikembangkan agar menjadi seseorang yang memiliki sikap positif serta bisa diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat. Sekolah yang merupakan tempat siswa dalam memperoleh dan mengembangkan potensi, ilmu, dan pengetahuan kepada siswa.

Menurut Rusman (2014:58) proses pembelajaran merupakan suatu proses serangkaian perbuatan yang dilakukan oleh guru dan siswa yang didalamnya mengandung hubungan timbal balik dalam pendidikan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam proses tersebut, terkandung berbagai peranan dari guru. Strategi guru dalam pengembangan karakter disiplin siswa pada kegiatan intrakurikuler yaitu guru menerapkan aturan dan memberikan sanksi kepada siswa yang melanggar peraturan disiplin di kelas. Hal ini sesuai dengan penelitian skripsi (Lince, 2016) bahwa strategi dalam penegakkan disiplin dengan mengadakan tata tertib dan peraturan sekolah. Sekolah memberikan sanksi bagi siswa yang melanggar peraturan. Dapat disimpulkan bahwa cara pengembangan karakter disiplin siswa melalui kegiatan intrakurikuler yaitu dengan adanya aturan dan sanksi (Wardani & Budiono, 2023: 2(1)).

Strategi guru dalam mengatasi masalah pelanggaran kedisiplinan siswa ketika dalam kegiatan intrakurikuler adalah dengan memberikan teguran secara langsung. Hal ini menegaskan pernyataan (Wiyani, 2014) bahwa kegiatan spontan dilakukan guru ketika mengetahui adanya perbuatan yang kurang baik dari peserta didik yang harus dikoreksi pada saat itu juga. Dengan demikian siswa tidak akan mengulangi perbuatannya tersebut dan dengan memberikan teguran langsung siswa akan tersadar dari kesalahan yang diperbuat.

Pada era digital saat ini, peran guru sangat diperlukan dalam membentuk karakter dan kedisiplinan siswa. Terdapat beberapa pelanggaran kedisiplinan yang dilakukan oleh siswa, dan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu sekolah di MAN 2 Samarinda, siswa diizinkan membawa *Handphone* ke sekolah, namun penggunaannya dibatasi. Siswa dilarang menggunakan *Handphone* secara sembarangan atau saat pelajaran berlangsung, kecuali ketika guru meminta menggunakannya untuk mencari informasi terkait tugas pembelajaran. Namun, masih ada beberapa siswa yang terkadang menyalahgunakan kesempatan tersebut, sehingga guru harus bersikap tegas.

Namun dalam implementasinya di lapangan Pelanggaran yang dilakukan oleh sebagian siswa menggambarkan bahwa peraturan atau tata tertib belum sepenuhnya diterapkan dengan baik oleh mereka. Selain itu, ada pula siswa yang menggunakan *Handphone* secara bijak, misalnya untuk mencari informasi terkait pembelajaran akademik maupun non-akademik, sehingga mampu berprestasi baik untuk sekolah maupun diri sendiri. Dengan demikian, guru harus mengembangkan strategi yang lebih efektif dalam penegakan peraturan dan tata tertib. Tujuannya agar siswa patuh dan berperilaku baik, yang pada akhirnya akan membawa dampak positif bagi lingkungan teman, guru dan meningkatkan prestasi siswa.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana strategi guru dalam membentuk karakter disiplin siswa untuk meningkatkan prestasi di era digital MAN 2 Samarinda, kemudian untuk mengetahui kendala-kendala apa saja yang dihadapi oleh guru dalam membentuk karakter disiplin siswa untuk meningkatkan prestasi di era digital MAN 2 Samarinda, serta Upaya apa saja yang dapat dilakukan dalam menghadapi karakter disiplin siswa pada era digital di MAN 2 Samarinda

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif dengan fokus penelitiannya yaitu strategi guru dalam membentuk karakter disiplin siswa untuk meningkatkan prestasi di era digital. Penelitian ini dilakukan di MA Negeri 2 Samarinda yang beralamat Jl. Harmonika No. 98, Kec. Samarinda Kota, Kota Samarinda, Kalimantan Timur. Waktu penelitian dilakukan dari bulan Januari-Februari 2025. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan melakukan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Terhadap Prestasi Pada Era Digital Di MA Negeri 2 Samarinda

a. Mengintegrasikan Nilai Disiplin dalam Pembelajaran Digital

Strategi guru dalam pembelajaran bertujuan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan kondusif, baik di dalam maupun di luar kelas, agar siswa terlibat aktif dan tujuan pendidikan tercapai. Karakter disiplin sendiri adalah manifestasi sikap dan perilaku yang terbentuk melalui pembiasaan dan ketaatan terhadap aturan (Farid, 2023). Pendidikan karakter juga berupaya mengembangkan nilai, sikap, dan perilaku positif untuk membentuk pribadi yang beretika, bertanggung jawab, dan peduli. Pendekatan ini lebih dari sekadar moral, karena berfokus pada penanaman kebiasaan baik untuk kehidupan sehari-hari, menumbuhkan kesadaran, pemahaman, kepedulian, dan komitmen siswa terhadap kebajikan.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan Ibu IN, guru PPKn di MA Negeri 2 Samarinda, terkait pendekatan pendidikan karakter/karakter disiplin, beliau mengatakan bahwa :

“Guru mengamati perilaku siswa, seperti ketepatan waktu, dan mengatasi distraksi seperti penggunaan *handphone*. Hasil observasi digunakan untuk perbaikan dan pengembangan di kelas, dengan mengintegrasikan mata pelajaran (misalnya PPKn) dengan materi karakter. Guru juga berupaya agar siswa tidak jenuh dan memanfaatkan teknologi sebagai kebutuhan pembelajaran.”(Wawancara, 7 Februari 2025)

Hal ini juga dikuatkan dengan hasil wawancara bersama bapak HP, yang mengatakan :

“Diakui bahwa usia 15-17 tahun adalah masa transisi psikologis siswa yang memengaruhi pergaulan dan pembelajaran. Madrasah menanamkan kembali karakter melalui pembiasaan, menyeleksi dan memperkuat dasar keagamaan serta moral yang dibawa siswa dari luar, agar mereka memiliki karakter yang baik saat lulus.”(Wawancara, 20 Februari 2025)

Dengan demikian, pendekatan karakter di MAN 2 Samarinda melibatkan kombinasi pengamatan, evaluasi, pembiasaan, penanaman kembali karakter, pemahaman terhadap masa transisi siswa, dan penggunaan teknologi secara bijak untuk membentuk kebiasaan baik dan kebajikan dalam kehidupan siswa.

b. Membangun Lingkungan Belajar Yang Positif

Meningkatkan kedisiplinan sekolah menjadi kunci utama dalam membangun lingkungan belajar yang positif. Hal ini bertujuan menciptakan suasana sekolah yang tertib, aman, nyaman, dan kondusif bagi proses pembelajaran serta pengembangan karakter siswa.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan Ibu IN, di MAN 2 Samarinda, terkait meningkatkan kedisiplinan beliau mengatakan bahwa :

“Kedisiplinan sangat memengaruhi prestasi. Penggunaan teknologi, seperti *handphone* atau laptop, diperbolehkan saat relevan dengan pembelajaran untuk meningkatkan fokus siswa. Kedisiplinan siswa juga terbentuk dari lingkungan sekolah yang memiliki tata tertib ketat, memengaruhi partisipasi mereka dalam kegiatan seperti lomba, yang memerlukan arahan dan seleksi.” (Wawancara, 7 Februari 2025)

Selain dari Ibu IN hasil wawancara juga dilakukan bersama Ibu SP, sebagai Waka Kurikulum yang mengatakan :

“Ya, bisa dilihat kedisiplinan dimulai dari hal kecil, seperti pembiasaan salat Duha, tadarus, dan budaya 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun) yang ditanamkan di sekolah dan keluarga. Keteladanan guru, seperti datang tepat waktu dan partisipasi aktif, juga berdampak positif. Indikator keberhasilan disiplin terlihat dari sikap, perilaku, dan partisipasi siswa dalam pembiasaan, yang semuanya berkorelasi dengan prestasi akademik dan non-akademik.”

(Wawancara, 14 Februari 2025)

Hal ini juga dikuatkan dari hasil wawancara dengan siswa ZF, yang mengatakan bahwa :

“Di MAN 2 ini menerapkan system 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun), kemudian kami juga harus datang ke sekolah dengan tepat waktu serta di MAN 2 ini diperbolehkan menggunakan Handphone pada jam-jam tertentu sebab guru di sini ketika mengajar seharusnya sudah menyiapkan metode khusus yang membuat kami di kelas nyaman untuk belajar” (Wawancara, 10 Maret 2025)

Berdasarkan pernyataan hasil wawancara dengan informan dan responden diatas, bahwa kedisiplinan yang ditanamkan melalui lingkungan sekolah yang baik, keteladanan guru, dan pembiasaan positif, serta penggunaan teknologi yang bijak, memiliki peran krusial dalam membentuk karakter dan meningkatkan prestasi siswa. Hal ini sejalan dengan teori yang digunakan penulis dalam penelitian ini, yakni Menurut Degeng (1989:2) Lingkungan kelas pembelajaran bermakna adalah hasil dari setiap komponen yang berkolaborasi untuk menciptakan suasana inspiratif, menantang, memotivasi, dan menggairahkan. Inilah lingkungan belajar idaman siswa: nyaman, aman, tanpa tekanan, menghargai setiap upaya, serta memupuk komunitas belajar yang aktif dan maju bersama demi pembelajaran yang bermakna.

c. Kolaborasi Dengan Orang Tua Di Era Digital

Keterlibatan orang tua memegang peran krusial dalam pendidikan anak, sebab mereka memiliki tugas dan tanggung jawab penuh terhadap buah hati mereka. Selain guru di sekolah, salah satu peranan penting dalam keluarga yaitu orang tua. Dengan terlibat dalam kegiatan sekolah anak, orang tua jadi mengerti bagaimana perkembangan anaknya di sekolah. Proses belajar merupakan salah satu bentuk agar anak terbiasa disiplin, bagaimana guru membimbing serta mengajar anak untuk menanamkan rasa disiplinnya.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan Bapak HP, guru PPKn di MA Negeri 2 Samarinda, terkait peran guru dalam melibatkan orang tua untuk membentuk karakter disiplin beliau mengatakan bahwa :

“Jadi setiap guru itu pasti ada grup WA dengan orang tua siswa yang biasa di sebut paguyuban. Tujuan dari adanya grup tersebut untuk saling mengkoordinasikan antara saya sebagai guru dan mereka sebagai orang tua dari siswa, selain itu ketika terjadi hal-hal yang tidak di inginkan kami sebagai guru langsung menghubungi orang tua mereka maka dari itulah pentingnya peran orang tua dalam memantau anak-anak mereka dirumah.”(Wawancara, 20 Februari 2025)

Hal tersebut juga dikuatkan dengan pernyataan dari Ibu E, yaitu Waka Kesiswaan di MA Negeri 2 Samarinda, beliau mengatakan bahwa :

“Masing-masing guru itu pasti ada caranya untuk berkomunikasi dengan orang tua siswa baik melalui grup WA dengan orang tua siswa maupun dengan cara lain. Hal tersebut untuk saling mengkoordinasikan antara guru dengan orang tua dari siswa,” (11 Februari 2025)

Menurut Qadafi (2019:3), kolaborasi adalah kerja sama dua pihak atau lebih untuk mencapai tujuan yang sama. Artinya, orang tua dan guru bersinergi, baik secara mandiri maupun bersama, demi terwujudnya tujuan yang diinginkan, dengan menyadari keberagaman karakter siswa dan berkoordinasi bersama orang tua.

2. Faktor Yang Terjadi Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Terhadap Prestasi Pada Era Digital

Upaya membentuk kedisiplinan siswa di MAN 2 Samarinda, terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat.

Dari hasil wawancara bersama Bapak HP, selaku guru MAN 2 Samarinda mengatakan bahwa :

“Faktor Internal dan Eksternal dalam membentuk kedisiplinan pada siswa banyak faktor. Biasanya berkaitan dengan bagaimana lingkungan sekitar siswa masing-masing. Siswa yang pada dasarnya memiliki karakter disiplin yang baik biasanya akan lebih mudah diarahkan dibandingkan dengan siswa yang memang sulit untuk dinasehati selain itu kondisi lingkungan sekitar, keluarga juga mempengaruhi, maka guru di MAN 2 Samarinda inilah bertugas mendidik kembali siswa untuk menjadi kepribadian yang baik”(Wawancara, 20 Februari 2025)

a. Faktor Internal Dalam Membentuk Karakter Disiplin Untuk Meningkatkan Prestasi Siswa

Faktor internal Dalam Membentuk Karakter Disiplin Untuk Meningkatkan Prestasi Siswa, maka hasil penelitian di MAN 2 Samarinda menunjukkan bahwa faktor tersebut sangat penting untuk keberhasilan peran guru dalam menanamkan kedisiplinan dan tanggung jawab pada siswa. Lingkungan sekolah yang positif sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter disiplin siswa. Terlebih lagi jika guru menjadi teladan yang baik dan mampu menciptakan suasana kondusif, siswa akan menerima pembelajaran dengan nyaman dan senang hati, tanpa terdistraksi oleh gadget.

Guru membentuk karakter disiplin peserta didik melalui pembiasaan. Kesalahan ditanggapi dengan hukuman, nasihat, atau teguran, sementara ketaatan terhadap peraturan dihargai dengan pujian atau nilai tambahan untuk memotivasi peningkatan kedisiplinan. Hal ini sejalan dengan teori Dolet Unaradjan (2018), yang menjadi landasan penelitian ini, disiplin diartikan sebagai usaha mencegah pelanggaran terhadap ketentuan yang telah disetujui bersama dalam melaksanakan kegiatan. Disiplin artinya menaati aturan aturan yang sudah dibuat. Dalam menanamkan karakter disiplin pada peserta didik atau pada anak tentu berbeda-beda sesuai dengan perkembangannya. Ada pepatah yang mengatakan bahwa disiplin adalah kunci dari sukses.

b. Faktor Eksternal Dalam Membentuk Karakter Disiplin Untuk Meningkatkan Prestasi Siswa

Faktor Eksternal Dalam Membentuk Karakter Disiplin Untuk Meningkatkan Prestasi Siswa, maka hasil penelitian di MAN 2 Samarinda menunjukkan bahwa selain faktor pendukung, juga ada faktor penghambat dalam pelaksanaan pendidikan karakter dalam membangun

kedisiplinan siswa. Misalnya masih ada beberapa siswa yang telat ketika datang ke sekolah, ada yang tidak memakai seragam yang telah ditentukan, dan ketika waktu proses belajar ada yang bermain sendiri dengan Handphone maupun Laptop, ngobrol bersama temanya, siswa tersebut melakukan hal itu karena faktor kurangnya kesadaran untuk berkaraker disiplin yang timbul dalam dirinya sehingga mempengaruhi prsetasi.

Solusi meliputi motivasi tentang pentingnya karakter disiplin dan pelatihan manajemen waktu untuk membangun kedisiplinan siswa,. Hambatan signifikan lain adalah pengaruh teman yang kurang disiplin, yang dapat diatasi dengan mendorong interaksi siswa pada teman disiplin dan menghindari yang tidak, sejalan dengan teori Amri (2013:167) yang mengidentifikasi empat faktor penghambat pendidikan karakter di sekolah (anak, sikap pendidik, lingkungan, tujuan), di mana faktor anak dengan keunikan kepribadiannya membutuhkan pemahaman cermat untuk keberhasilan penanaman kedisiplinan.

3. Upaya Yang Dapat Dilakukan Dalam Membentuk Karakter Disiplin Dalam Meningkatkan Prestasi

Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi akan digunakan peneliti untuk menjelaskan upaya, yang merupakan metode untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Upaya tersebut yaitu meningkatkan kedisiplinan siswa MAN 2 Samarinda yang dilakukan guru dengan memberikan contoh sikap disiplin, Pemberlakuan kode etik siswa serta keteladanan guru dan personel madrasah menjadi fondasi. Kode etik tersebut, yang berisi tata tertib siswa, disosialisasikan dan disepakati bersama orang tua atau wali saat pendaftaran di MAN 2 Samarinda. Cara ini ditempuh untuk menciptakan kerja sama dan dukungan erat antara madrasah dan keluarga demi mencetak generasi berprestasi akademik dan non-akademik serta berdisiplin tinggi.

Hasil wawancara bersama Ibu SP, sebagai Waka Kurikulum menyatakan bahwa :

“Seperti yang sudah di jelaskan sebelumnya salah satu cara dalam membentuk karakter yaitu mengikuti tata tertib yang telah dibuat untuk siswa, serta selalu mengikuti pembiasaan yang dilakukan di madrasah sehingga dengan kedisiplinan maka akan berpengaruh pada prestasi baik itu akademik maupun non akademik”(Wawancara, 14 Februari 2025)

Hal ini juga dikuatkan dari pernyataan dari hasil wawancara bersama Ibu E, selaku Waka Kesiswaan menyatakan bahwa :

“Semakin berkembangnya teknologi maka tantangan guru dalam membentuk karakter siswa itu sangatlah sulit, maka disini guru harus megupayakan agar siswanya memiliki karakter yang baik hal tersebut nantinya sangat berpengaruh termasuk untuk meningkatkan prestasi” (Wawancara, 11 Februari 2025)

Berdasarkan pernyataan hasil wawancara dan observasi bahwa upaya dalam membentuk karakter disiplin siswa di era teknologi yaitu dengan cara guru harus lebih menekankan tata tertib yang sudah ada dari dulu. Serta nantinya harapan kami sebagai guru ketika mereka telah lulus dari MAN 2 Samarinda ini siswa tersebut sudah memiliki karakter yang baik serta prestasin yang memuaskan baik dari segi akademik maupun non-akademik. Hal ini sejalan dengan teori (Munawaroh, 2016;Yasmin et al., 2016:692–697.) yang menyatakan pentingnya Pendidikan karakter disiplin. Dalam menumbuhkan disiplin diri siswa, guru membantu mereka mengembangkan dan meningkatkan standar perilaku, sekaligus menegakkan aturan. Disiplin diri ini menghasilkan keteraturan yang didasari oleh nilai agama, moral, budaya, aturan pergaulan, pandangan, dan sikap hidup yang memberikan makna bagi individu, masyarakat, bangsa, dan negara.

KESIMPULAN

Ada beberapa strategi yang dilakukan guru, yaitu integrasi nilai disiplin dalam pembelajaran digital melalui pembiasaan nilai-nilai baik secara kontinu, dalam membentuk karakter disiplin pada siswa Era Digital. Kedua, pembangunan lingkungan belajar yang positif dengan penanaman kedisiplinan melalui lingkungan sekolah yang kondusif, keteladanan guru, pembiasaan, dan penggunaan teknologi yang bijak. Ketiga, kolaborasi erat dengan orang tua di era digital ditekankan untuk menciptakan sinergi dalam pembentukan karakter dan kedisiplinan siswa di rumah maupun di sekolah, didukung oleh pemahaman guru terhadap karakteristik siswa.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, studi ini terfokus pada MAN 2 Samarinda, sehingga temuan mungkin tidak dapat digeneralisasi ke sekolah lain. Kedua, data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi mungkin tidak sepenuhnya menangkap dinamika kompleks perilaku disiplin atau persepsi subjektif mendalam dari seluruh populasi siswa. Ketiga, perspektif guru dan manajemen sekolah lebih dominan, meskipun siswa juga turut diwawancarai. Oleh karena itu di perlukannya keteladanan oleh guru, pemberlakuan kode etik siswa, dan penegakan tata tertib sekolah. Strategi ini bertujuan menciptakan sinergi antara madrasah dan keluarga demi menghasilkan siswa berkarakter baik dan berprestasi, baik secara akademik maupun non-akademik. Meskipun tantangan teknologi semakin besar, penekanan pada tata tertib dan pembiasaan di madrasah diharapkan mampu membentuk karakter disiplin yang positif dan berkelanjutan, yang akan berdampak signifikan pada kesuksesan siswa di masa depan serta beberapa rekomendasi untuk penelitian selanjutnya yaitu perluasan lokasi penelitian, Fokus terhadap persepsi siswa dan peran teknologi lebih spesifik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Sofan. 2013. *Pengembangan dan Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*. Prestasi Pustaka. Jakarta.
- Degeng, I Nyoman S. 1998. *Interactive Effects of Instructional Strategy and Learner Characteristics on Learning Effectiveness and Appeal*. Jakarta: Urge Batch II
- Farid, A. (2023). *Literasi Digital Sebagai Jalan Penguatan Pendidikan Karakter Di Era Society 5.0*. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3), 580–597.
- Lince, R. (2016). *Strategi Peningkatan Profesionalisme Guru Dalam Menghadapi Tantangan Di Era Digital*. Prosiding Temu Ilmiah Nasional Guru (Ting), VIII (November).
- Miftachurrohman, A. S., & Atika. (2018). *Manajemen Lembaga Pendidikan Berorientasi Mutu di SMP Ali Maksum Krpyak Yogyakarta*. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 3(2), 473.
- Munawaroh, S. (2016). *Perilaku Disiplin dan Kejujuran Generasi Muda di Daerah Istimewa Yogyakarta*. BPNP
- Rusman. 2014. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Qadafi, M. (2019). *Kolaborasi Guru dan Orangtua Dalam Mengembangkan Aspek Moral Agama Anak Usia Dini*. *Jurnal Pendidikan Anak*.
- Wardani, R., & Budiono, H. (2023). *Strategi Guru Dalam Menerapkan Kegiatan Literasi Digital di Sekolah Dasar Negeri 47/IV Kota Jambi*. *Jurnal Tonggak Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Teori Dan Hasil Pendidikan Dasar*, 2(1).
- Wiyani, A. N. 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya di Sekolah*. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani.
- Yasmin, F. L., Santoso, A., & Utaya, S. (2016). *Hubungan disiplin dengan tanggung jawab belajar siswa (Relationship of discipline with student learning responsibilities)*. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(4), 692–697.